

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI MATERI MENGELOMPOKKAN
BENDA SESUAI CIRI-CIRI**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas I SD Negeri Sagalaherang IV
Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016)

Yuyun Rosmawati

SD Negeri Sagalaherang IV Kec. Sagalaherang

ABSTRAK

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas I dalam memahami materi mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri masih rendah. Dengan demikian : “Bagaimanakah penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Sagalaherang IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dalam memahami materi mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri?”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri melalui penerapan media gambar di kelas I SD Negeri Sagalaherang IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri dapat dilakukan dengan menerapkan media gambar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil test siklus 1 nilai rata-rata mencapai 70,34 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 44,83% dan hasil test pada siklus 2 dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 81,21 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 89,66%. Jadi prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 10,87 dari siklus 1 ke siklus 2.

Kata kunci: media gambar, kemampuan siswa, mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri, bahasa indonesia

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa di mana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka tumbuh, berkembang, berkreasi dan akan berdampak luar biasa serta menjadi pengalaman yang sangat berharga ketika anak mulai menjalani kehidupannya, maka dari itu pada usia tersebut para ahli menyebutkan bahwa anak mengalami masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Hurlock (1987) bahwa: Anak usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, pada usia ini secara teminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah, dimana pertumbuhan kecerdasannya pada masa ini mengalami

peningkatan dari 50% sampai 80%. Selain itu pada usia ini merupakan masa peka bagi anak, di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa di mana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya.

Upaya pengembangan tersebut harus sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik bagi setiap anak, dalam proses tersebut anak hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata, dengan melalui pengalaman nyata maka akan memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi guru sebagai pendamping.

Salah satu media yang bisa guru gunakan dalam proses pembelajaran dalam mengenalkan anak mengelompokkan benda sesuai ciri-cirinya adalah dengan menggunakan media gambar.

Menurut (Zukhaira: 2010) mengatakan bahwa: Media gambar merupakan alat bantu yang sering digunakan. Dan yang dimaksud dengan media gambar adalah gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual biasanya memuat gambar orang, tempat, dan binatang.

Jadi media gambar itu sendiri adalah merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk memberi label dan menggambar bentuk simbol-simbol komunikasi baik berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang, konsep bilangan dan lain-lain.

Kenyataan dalam kelas prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri Sagalaherang IV dalam materi Mengelompokkan Benda Sesuai ciri-ciri ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan pada materi tersebut yang sudah dipelajari sebelumnya masih rendah, ternyata hanya 9 siswa (31,03%) dari 29 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 20 siswa (68,97%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 68, karena siswa belum mampu mengelompokkan benda sesuai ciri-cirinya dengan tepat.

Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan media gambar, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Bentuk meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dicari pemecahannya dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri masih rendah. Dengan demikian: ***“Bagaimanakah penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Sagalaherang IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dalam memahami materi mengelompokkan materi sesuai ciri-ciri?”***

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri melalui penerapan media gambar di kelas I SD Negeri Sagalaherang IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sagalaherang IV yang beralamat di Jalan Raya Mande Desa Sagalaherang Kaler Kec. Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas I SD Negeri Sagalaherang IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 29 orang, yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai tanggal 1 Februari sampai dengan tanggal 7 Juni 2016. Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi/tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Hal ini juga diungkapkan dalam *Permendikbud* no. 103 tahun 2014 menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Februari 2016, dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam, berdoa sebelum belajar dan tegur sapa, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar*" dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Pada tahap apersepsi, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa mengenai Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri. "Ada yang tahu bentuk apa benda ini?" Bu guru bertanya kepada siswa dengan mengangkat benda segitiga ke arah siswa. Siswa banyak yang terdiam karena belum tahu dan ada juga yang ragu-ragu.

Tahap inti, Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kegiatan pagi siswa. Siswa menjelaskan apa saja yang dilakukannya. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kebiasaan merapikan kamar tidur pada pagi hari. Apa saja yang mereka rapikan?

Guru mempresentasikan materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri dengan menjelaskan macam-macam bentuk benda dan warnanya. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok yang terdiri dari 4 siswa yang memiliki

kemampuan heterogen. Selanjutnya kelompok siswa diberikan LKS untuk dipelajari dan didiskusikan dengan waktu yang telah ditentukan guru.

Siswa membaca wacana tentang berbagai macam mainan yang ada pada buku. Siswa mengelompokkan gambar mainan yang ada pada buku sesuai dengan ciri-ciri yang dimilikinya, misalnya memiliki ukuran yang sama, warna yang sama, atau bentuk dasar yang sama. Siswa menuliskannya di LKS.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahan. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung.

Setelah siswa menjawab soal LKS dan berdiskusi dalam kelompoknya guru melakukan pengundian untuk menentukan kelompok yang pertama kali tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain mendengarkan dan memperhatikan yang disampaikan untuk dicatat bila ada yang harus ditanyakan dan ditanggapi.

Untuk penguatan guru bersama dengan siswa mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah semua selesai, guru memberikan post tes yang dikerjakan secara individu untuk data penelitian. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu siswa berdoa akhir masjid dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2016. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan salam dan tegur sapa oleh guru, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid dan dilanjutkan dengan guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar*" dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. "Benda ini berbentuk apa anak-anak?" guru bertanya memperlihatkan benda berbentuk segitiga. "Segitiga bu" jawab Siha. "Benar" kata guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk bertanya dan mengulang materi secukupnya.

Guru mempresentasikan materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri dengan menjelaskan macam-macam bentuk benda dan warnanya. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok yang terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Selanjutnya kelompok siswa diberikan LKS untuk dipelajari dan didiskusikan dengan waktu yang telah ditentukan guru.

Siswa membaca wacana tentang berbagai macam mainan yang ada pada buku. Siswa mengelompokkan gambar mainan yang ada pada buku sesuai dengan ciri-ciri yang dimilikinya, misalnya memiliki ukuran yang sama, warna yang sama, atau bentuk dasar yang sama. Siswa menuliskannya di LKS.

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya.

Pada tahap ini, semua siswa aktif dan antusias dalam diskusi di kelompoknya. Sehingga banyak yang dapat menyelesaikan soal LKS-nya dengan cepat dan benar. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan perwakilan kelompok siswa untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Mereka sangat antusias untuk maju ke depan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan sebagai perwakilan kelompok untuk pertama kali maju ke depan.

Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mereka banyak bertanya kepada siswa yang mempresentasikan. Setelah semua selesai, guru memberikan post tes yang dikerjakan secara individu untuk data penelitian.

Sebelum pelajaran diakhiri, guru membagikan angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan dan meminta siswa mengisinya dengan jujur. Saat siswa mengisi angket guru memberikan pengarahan untuk belajar dirumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dua orang rekan guru mengobservasi jalannya kegiatan untuk disampaikan dalam refleksi. Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan diatas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

Refleksi dan Tindak Lanjut

Siklus 1

Rd. Enen Susilawati, S.Pd

Keseluruhan proses belajar mengajar berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat peneliti. Masih ada siswa yang belum paham cara belajar kelompok, terlihat dari siswa yang hanya diam di kelompoknya tidak mencoba mengelompokkan gambar benda yang terdapat pada LKS. Penjelasan mengenai proses pembelajaran dengan media gambar yang diberikan oleh guru kepada siswa masih kurang, sehingga siswa belum paham dengan maksud media gambar yang diberikan.

Rodiah, S.Pd

Sesuai dengan pernyataan bu Ema, proses pembelajaran pada siklus 1 berjalan lancar. Hanya saja masih ada siswa yang belum serius belajar dalam kelompok. Di kelompok 3 yaitu seorang anggota kelompok malah mengobrol dengan siswa kelompok lain bukan mengelompokkan gambar benda pada LKS-nya. Setelah guru menghampiri dan memberi penjelasan, baru mereka mengerti dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai intruksi dari guru.

Siklus 2

Rd. Enen Susilawati, S.Pd

Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan media gambar dilalui oleh siswa dengan baik, tertib dan lancar. Semua siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, mereka tidak lagi terlihat bingung seperti siklus satu, tetapi mereka sudah mengerti dengan apa yang akan dilakukannya. Kerja kelompok berjalan lancar, setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam mengelompokkan gambar benda pada LKS-nya. Mereka aktif mengelompokkan benda pada media gambar tersebut dan mendiskusikannya. Namun demikian perhatian guru harus tetap dilakukan supaya siswa benar-benar belajar dengan baik.

Rodiah, S.Pd

Kelompok siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran. Dalam kelompok mereka sangat serius dan langsung mengerti dengan mengelompokkan gambar benda pada LKS yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam pengerjaan tugasnya berjalan sangat cepat. Media gambar yang dipergunakan oleh guru merupakan inovasi oleh guru sehingga siswa serius dan antusias dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Situasi Kelas

Siklus 1

Pada tahap apersepsi, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa mengenai Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri. “Ada yang tahu bentuk apa benda ini?” Bu guru bertanya kepada siswa dengan mengangkat benda segitiga ke arah siswa. Siswa banyak yang terdiam karena belum tahu dan ada Tahap inti, Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kegiatan pagi siswa. Siswa menjelaskan apa saja yang dilakukannya. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kebiasaan merapikan kamar tidur pada pagi hari. Apa saja yang mereka rapikan?

Guru mempresentasikan materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri dengan menjelaskan macam-macam bentuk benda dan warnanya. Selanjutnya kelompok siswa diberikan LKS untuk dipelajari dan didiskusikan dengan waktu yang telah ditentukan guru. Siswa membaca wacana tentang berbagai macam mainan yang ada pada buku. Siswa mengelompokkan gambar mainan yang ada pada buku sesuai dengan ciri-ciri yang dimilikinya, misalnya memiliki ukuran yang sama, warna yang sama, atau bentuk dasar yang sama. Siswa menuliskannya di LKS.

Siklus 2

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya.

Pada tahap ini, semua siswa aktif dan antusias dalam diskusi di kelompoknya. Sehingga banyak yang dapat menyelesaikan soal LKS-nya dengan cepat dan benar. Dalam penelitian ini selain analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai metode/media pembelajaran yang diberikan. Adapun hasil data dari angket tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran

| No. | Butir Angket | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|----|----|-----|
| 1 | Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia | 14 | 15 | | |
| 2 | Pembelajaran dengan media gambar yang dilakukan guru membuat saya lebih mudah memahami materi | 17 | 12 | | |
| 3 | Dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran kelompok | 18 | 11 | | |
| 4 | Pembelajaran dengan media gambar yang dilaksanakan guru membuat saya senang | 11 | 18 | | |
| 5 | Pembelajaran yang dilakukan membuat saya aktif | 9 | 11 | | |
| 6 | Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru banyak memperoleh pengetahuan baru | 16 | 13 | | |
| 7 | Apakah media gambar yang digunakan guru menarik untuk dilaksanakan? | 19 | 10 | | |
| 8 | LKS yang digunakan dalam pembelajaran mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri membantu saya memahami materi | 17 | 12 | | |
| 9 | Apakah materi yang terdapat dalam pembelajaran ini mudah dipahami? | 18 | 11 | | |
| 10 | Pembelajaran dengan media gambar ini membuat saya lebih termotivasi dalam belajar materi mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri | 15 | 14 | | |

Berdasarkan data angket diatas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik/termotivasi dengan pembelajaran menggunakan media gambar yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka menganggap bahwa media gambar ini sangat menarik dan dapat mempermudah memahami materi yang dipelajari.

Prestasi Belajar

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan

siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus 1 dan post test siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data prestasi belajar siswa siklus 1 dan siklus 2

| NO. | NAMA SISWA | SIKLUS 1 | SIKLUS 2 | KETUNTASAN |
|-----|-------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | ABDUL GANI M. | 70 | 70 | Tuntas |
| 2 | ACEP R | 60 | 80 | Tuntas |
| 3 | ALISA RIZKI N.A. | 60 | 75 | Tuntas |
| 4 | ALIYA SEPTIANTYN | 50 | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | ALIYA S. | 70 | 80 | Tuntas |
| 6 | ANDREAN F. | 65 | 75 | Tuntas |
| 7 | ANGGI TRI O. | 80 | 95 | Tuntas |
| 8 | ANISA PUSPITASARI | 80 | 90 | Tuntas |
| 9 | ANISA SALSA BILA | 70 | 80 | Tuntas |
| 10 | ANISA KOMALA | 75 | 85 | Tuntas |
| 11 | ANISA ZAHRA | 60 | 80 | Tuntas |
| 12 | ARINI NR | 75 | 85 | Tuntas |
| 13 | AZMI ASIDIK | 60 | 80 | Tuntas |
| 14 | CARRISA AQILA H. | 70 | 80 | Tuntas |
| 15 | CELYA V. P. | 50 | 70 | Tidak Tuntas |
| 16 | CYNTIAV P, | 50 | 60 | Tidak Tuntas |
| 17 | DANISH DHB. | 60 | 80 | Tuntas |
| 18 | DIANA | 60 | 85 | Tuntas |
| 19 | DISKI HERMAWAN | 60 | 80 | Tuntas |
| 20 | DWI PUTRI O | 65 | 75 | Tuntas |
| 21 | EGI PERMANA | 70 | 80 | Tuntas |
| 22 | FAHRI BRIDHO N | 90 | 100 | Tuntas |
| 23 | KAZHI PURNAMA | 75 | 90 | Tuntas |
| 24 | PEBI APRILIA | 60 | 80 | Tuntas |
| 25 | FIRDA RIZKI A. | 60 | 85 | Tuntas |
| 26 | GHANIA AL. | 90 | 90 | Tuntas |
| 27 | IQBAL GUNAWAN | 65 | 80 | Tuntas |
| 28 | IRFAN SETIA R. | 80 | 95 | Tuntas |
| 29 | MUHAMAD FAKHRI | 60 | 80 | Tuntas |
| | TOTAL | 2040 | 2355 | |
| | RERATA | 70,34 | 81,21 | |

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

Tabel 3. Data post test siklus 1

| No | Nilai | Frekwensi | Prosentase (%) |
|--------------|-------|-----------|----------------|
| 1 | 50 | 3 | 10,34 |
| 2 | 55 | - | - |
| 3 | 60 | 10 | 34,48 |
| 4 | 65 | 3 | 10,34 |
| 5 | 70 | 5 | 17,24 |
| 6 | 75 | 3 | 10,34 |
| 7 | 80 | 3 | 10,34 |
| 8 | 85 | - | - |
| 9 | 90 | 2 | 6,90 |
| 10 | 95 | - | - |
| Jumlah Siswa | | 29 | 100 |

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Sagalaherang IV sebesar 68, sebanyak 13 siswa atau 44,83%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi. Dengan melihat hasil nilai post test di atas berikut ini tabel data hasil post test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

Tabel 4. Data post test siklus 2

| No | Nilai | Frekwensi | Prosentase (%) |
|--------------|-------|-----------|----------------|
| 1 | 55 | - | - |
| 2 | 60 | 2 | - |
| 3 | 65 | - | - |
| 4 | 70 | 2 | 6,90 |
| 5 | 75 | 3 | 10,34 |
| 6 | 80 | 12 | 41,38 |
| 7 | 85 | 4 | 13,79 |
| 8 | 90 | 3 | 10,34 |
| 9 | 95 | 2 | 6,90 |
| 10 | 100 | 1 | 3,45 |
| Jumlah Siswa | | 29 | 100 |

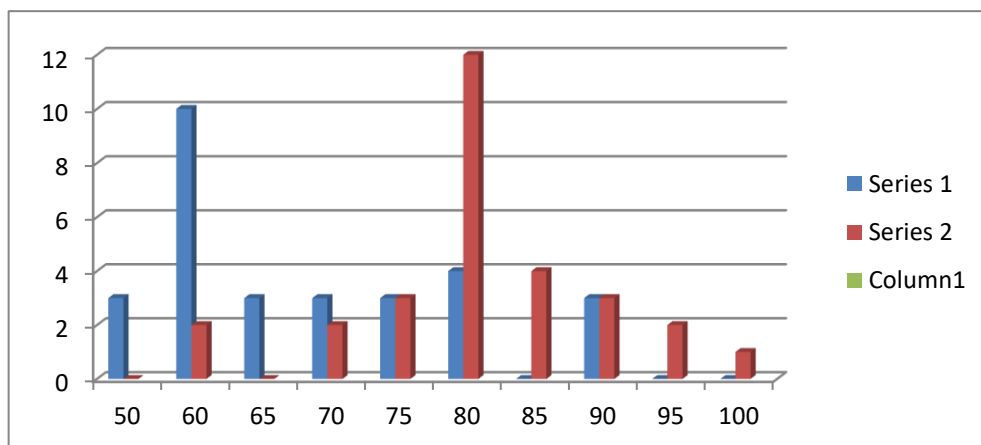
Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Sagalaherang IV sebesar 68, sebanyak 26 siswa atau 89,66%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan diatas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

Tabel 5. Data hasil tes siklus 1 dan tes siklus 2

| No | Nilai | Siklus 1 | Siklus 2 |
|--------------|-------|-----------|-----------|
| | | Frekwensi | Frekwensi |
| 1 | 50 | 3 | - |
| 2 | 60 | 10 | 2 |
| 3 | 65 | 3 | - |
| 4 | 70 | 3 | 2 |
| 5 | 75 | 3 | 3 |
| 6 | 80 | 4 | 12 |
| 7 | 85 | - | 4 |
| 8 | 90 | 3 | 3 |
| 9 | 95 | - | 2 |
| 10 | 100 | - | 1 |
| Jumlah Siswa | | 29 | 29 |

Gambar 1. Grafik perbandingan hasil test siklus 1 dan siklus 2



Melihat data pada tabel diatas, terdapat perbedaan data hasil test pada siklus 1 dan siklus 2.

Secara individu

- a. Jumlah siswa : 29 siswa
- b. Siswa tuntas belajar ada : 26 siswa
 Prosentase siswa yang sudah lulus $26 : 29 \times 100\% = 89,66\%$
- c. Siswa yang belum tuntas ada 3 siswa
 Prosentase siswa yang belum lulus $3 : 29 \times 100\% = 10,34\%$

Berdasarkan analisis data diatas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan prestasi belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata prestasi belajar 68 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan Media Gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Sagalaherang IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri

Berdasarkan data tersebut diatas, secara individu siswa kelas I SD Negeri Sagalaherang IV yang berjumlah 29 orang, ternyata hanya 26 siswa atau $26 : 29 \times 100\%$

100% = 89,66% siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri Sagalaherang IV, yaitu 68. Sementara itu masih ada 3 siswa atau $3 : 29 \times 100\% = 10,34\%$ siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa kelas I SD Negeri Sagalaherang IV telah tuntas mempelajari materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri, mengingat 89,66% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri secara klasikal bisa dilihat dari hasil test antara sebelum penerapan media gambar dengan hasil test siklus 1 dan hasil test siklus 2.

Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa kelas I SD Negeri Sagalaherang IV adalah sebagai berikut:

| | |
|------------------------------------|---------|
| Rata-rata nilai post test siklus 1 | = 70,34 |
| Rata-rata nilai post test siklus 2 | = 81,21 |

Perbedaan rata-rata prestasi siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 10,87. Angka ini sudah menunjukkan kualitas penerapan media gambar bagi siswa kelas I SD Negeri Sagalaherang IV dalam mempelajari materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri.

Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil tes siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan bahwa media mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Sagalaherang IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penerapan media gambar yaitu hanya 21,43% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 89,66% siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri telah tuntas.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Media Gambar mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Sagalaherang IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai antara nilai test siklus 1 dan nilai test siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan media gambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Sagalaherang IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dalam memahami materi Mengelompokkan Benda Sesuai Ciri-ciri. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil test tiap siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 70,34 dengan ketuntasan klasikal 44,83%, pada siklus 2 dan nilai rata-rata siswa mencapai 81,21 dengan ketuntasan klasikal 89,66%. Sehingga ada peningkatan sebesar 10,87.

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan media pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi

ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Media gambar sangat perlu diterapkan oleh guru, karena media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Bagi tim penilai semoga laporan PTK ini dapat memenuhi salah satu syarat kenaikan tingkat ke golongan IV/b.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus F. Tangyong, Fawzia Aswin Hadis Pangemanan, dkk. 1994. *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Asis dan Ika Berdiati. 2005. *Pembelajaran Efektif*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Briggs, L.J. 1982. *Principles of Instructional Disgn*. New York: Holt, Renchart, and Winston.
- Dikdasmen. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Haylock, Derek & Anne Cockburn. 2008. *Understanding Mathematics for Young Children : a Guide for Foundation Stage and Lower Primary Teacher*. Los Angeles: SAGE.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Leonard M. Kennedy, Steve Tipps, Art Johnson. 2008. *Guiding Children's Learning of Mathematic*. US of America: Thomson Wadsworth.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Wingo. 1970. *Prinsip Belajar*. Bandung: CV.Wacana Prima.